

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat menurut (PERMENKES RI Nomor 340/MENKES/PER/III/2010). Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pihak sanitasi rumah sakit tidak lain menjaga kebersihan lingkungan rumah sakit. Hal tersebut dilakukan untuk menurunkan kejadian penyebaran penyakit oleh vektor ataupun binatang pengganggu lainnya. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit meliputi semua kegiatan atau tindakan yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor dan binatang pembawa penyakit serendah mungkin, sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit disuatu wilayah menurut (PERMENKES RI Nomor 50 Tahun 2017) tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan untuk vektor dan binatang pembawa penyakit serta pengendaliannya. Tujuan pengendalian vektor untuk mengurangi habitat perkembangbiakan vektor, menurunkan kepadatan vektor, menghambat proses penularan penyakit, mengurangi kontak manusia dengan vektor (Atikasari dan Sulistyorini, 2019).

Keberadaan vektor penyakit dan binatang pengganggu di rumah sakit sangat mungkin ditemukan, apabila kondisi dari rumah sakit tersebut kotor maupun lokasi

rumah sakit yang dekat dengan area persawahan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Lingkungan Rumah Sakit menyatakan bahwa lingkungan, ruang, bangunan rumah sakit harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara kualitas dan kuantitas yang memenuhi persyaratan kesehatan sehingga tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembangbiaknya serangga, binatang pengerat dan binatang pengganggu lainnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Niken, 2005) di RS. DR. Kariadi Semarang didapatkan hasil 16 ekor tikus yaitu *Rattus Norvegicus* 12 ekor (75%), *RattusTanezumi* 4 ekor (25%) dan pada hasil penelitian yang dilakukan (Tamahaeng, D.A., Suwarja., Steven, J.S., Yozua, 2016) di RSUD Noongan pada ruangan instalasi gizi, ruangan interna, ruang bedah, gudang jumlah tikus yang ditangkap sebanyak 22 ekor. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Trisna, Aditya B.C., Sukiran Al Jauhari, Suparlan, 2015) di RSUD Waluyo Jati Kraksaan didapatkan hasil kepadatan lalat pada instalasi gizi sebesar 3 ekor yang dikategorikan sedang.

Sanitasi lingkungan rumah sakit yang tidak memenuhi syarat dapat berisiko menjadi faktor penyebab infeksi nosokomial. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada rumah sakit berasal dari 14 negara berada di empat kawasan (regional) WHO, sekitar 8,7% penderita yang dirawat di rumah sakit mengalami infeksi nosokomial rumah sakit. Infeksi nosokomial terjadi pada penderita, tenaga kesehatan, dan juga setiap orang yang datang ke rumah sakit (Konoralma, 2019). Infeksi

nosokomial yang didapat dirumah sakit dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur atau parasit yang terbawa oleh vektor seperti lalat, nyamuk dan tikus (*vectorborne transmission*). Infeksi nosokomial merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) di rumah sakit (Salawati, 2012).

Dikarenakan belum adanya penelitian yang terkait mengenai gambaran vektor dan binatang pengganggu dan saat dilakukan survei pendahuluan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret terdapat keluhan mengenai lalat, kecoa serta tikus dan lokasi rumah sakit juga berada di area persawahan dan pinggir jalan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran keberadaan vektor dan binatang pengganggu yang berada di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret.

B. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana gambaran keberadaan vektor penyakit dan binatang pengganggu di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan keberadaan vektor penyakit dan binatang pengganggu di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menggambarkan kepadatan lalat, kecoa, tikus dan nyamuk di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kepadatan dan keberadaan kecoa, lalat, tikus dan nyamuk di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret.
- c. Untuk mengetahui upaya pengendalian vektor dan binatang pengganggu di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi rumah sakit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk rumah sakit dalam melakukan pengendalian vektor penyakit dan binatang pengganggu.

2. Bagi pemerintah

Dapat menambah informasi serta masukan kepada pemerintah dalam melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap vektor penyakit dan binatang pengganggu di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret.